

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Karena pendidikan menjadi salah satu fondasi pokok dalam mengarungi kehidupan. Apabila fondasi berdiri kokoh, maka kehidupannya akan tertata dengan baik. Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

“Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada intinya pendidikan di Indonesia menuntut supaya anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Dalam rangka membentuk anak bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur tersebut diperlukan adanya pembenahan di dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang akan selalu mengalami perubahan karena adanya perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dalam pendidikan menuntut semua komponen yang terlibat di dalamnya untuk senantiasa mempersiapkan diri secara matang, dengan mengembangkan kemampuan pribadi melalui pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya kualitas proses dan hasil pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha mengoptimalkan pendidikan secara merata diseluruh wilayah nusantara dengan membangun berbagai jenjang sekolah. Jenjang sekolah tersebut dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah ke Atas dan Perguruan Tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan era global. Dalam perjalanannya, tentunya banyak kendala permasalahan yang dihadapi. Untuk itu

senantiasa mencari, meneliti, dan mengupayakan peningkatan kualitas tersebut melalui berbagai macam komponen pendidikan.

Komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan di Indonesia adalah guru. Peran guru sangat penting, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. UU RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal I ayat 1 menegaskan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional dengan dibebani tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan, karena guru sebagai manajer pendidikan. Guru bertugas mendidik anak dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Bukan hanya ilmu yang diajarkan, tetapi juga membentuk kepribadian seorang siswa supaya siap menata kehidupannya dimasa yang akan datang. Salah satu kepribadian yang tidak kalah penting adalah kemandirian belajar siswa. Siswa dilatih untuk mandiri dalam mengerjakan sesuatu tanpa melibatkan orang lain. Kemandirian menurut Kayati (2015: 176) diartikan sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil sebuah keputusan kemudian menjalankannya dan menerima tanggung jawab beserta konsekuensi dari hasil keputusannya tersebut. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk bertanggung jawab setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Guru dengan kemampuannya harus mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dan kondusif agar nilai pengetahuan dan karakter dapat menyasar dengan baik. Salah satunya dengan melakukan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman. Hal ini bisa diterapkan melalui berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam belajar.

Masih banyak guru yang dijumpai mengajar dengan cara konvensional. Dimana, siswa bertindak pasif sebagai penerima informasi dari guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya, kurang kesempatan dalam mengembangkan konsep yang diperoleh, dan kurang dalam mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa kurang diajak untuk berinteraksi langsung dengan objek secara konkrit.

Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum Sekolah Dasar yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik supaya dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam. Pengertian IPA menurut Samatowa (2011: 3) menyatakan IPA merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

IPA adalah mata pelajaran yang memiliki ciri khas dimana muatan materi yang dipelajari bersumber dari alam. Pendidikan IPA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan intelektual menemukan keadaan alam secara nyata. Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan alam yang dihadapi siswa dalam kehidupan. Pengajaran IPA mengandung fakta dan konsep yang mampu dikembangkan oleh peserta didik dan memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang masih belum optimal akan menyebabkan keamandirian siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran masih rendah. Pernyataan di atas telah menunjukkan bagaimana cara guru mengajar di kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menghidupkan suasana keaktifan kelas dimana mampu menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri siswa. Kebanyakan guru masih melakukan pengajaran dengan cara konvensional melalui ceramah saja. Siswa akan merasa mudah bosan, karena siswa hanya dibiarkan pasif saja. Tidak ada ketertarikan siswa untuk

mengikuti pembelajaran IPA yang disajikan dengan cara yang monoton. Siswa lebih asyik untuk bercanda sendiri dengan temannya. Perilaku siswa yang kurang aktif bertanya juga terlihat, padahal mereka belum mengerti tentang materi yang disajikan oleh guru. Baik itu disebabkan karena malu dengan temannya maupun karena mereka sengaja tidak memperhatikan guru dengan alasan guru mengajar hanya dengan metode dan strategi-strategi yang sama.

Sebaiknya guru mengoptimalkan pembelajaran IPA dengan merumuskan suatu tindakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan dengan pemanfaatan metode dan strategi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam melaksanakan strategi, tentu guru perlu mempertimbangkan strategi yang cocok dilakukan dalam pembelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut, seorang guru dapat memilih beberapa pendekatan pembelajaran yang kemudian dapat menentukan strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan kelas. Pendekatan pembelajaran menurut Miftahul (2014: 184) adalah suatu cara yang dilakukan guru kepada siswa supaya pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan efektif.

Berikut permasalahan di SD Negeri 03 Bangsri khususnya kelas V dalam mata pelajaran IPA berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada hari Sabtu, tanggal 17 Oktober 2015 diperoleh keterangan kemandirian belajar pada siswa kelas V SDN 03 Bangsri masih rendah yaitu adalah: kemampuan siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan temannya dengan prosentase 50%, rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dengan prosentase 45%, kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan prosentase 35%, fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan prosentase 50%, hal-hal tersebut ternyata berdampak pada hasil belajar siswa sebanyak 40% mendapat nilai dibawah KKM, siswa mudah merasa bosan yang berujung pada rasa ngantuk yang disebabkan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional oleh guru, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPA belum optimal. Rendahnya kemandirian siswa ini bisa disebabkan karena strategi yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton

dan kurang mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu hal dalam pembelajaran secara mandiri. Sehingga dalam diri siswa akan timbul rasa malas dan kurang merespon untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Cara-cara yang inovatif diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar IPA. Kemandirian ini bisa didorong oleh semangat siswa lainnya. Siswa satu dengan siswa yang lain akan saling menyemangati temannya yang belum mampu dalam menguasai pembelajaran. Secara tidak langsung sikap seperti ini akan mendorong terciptanya kerukunan dalam hubungan pertemanan. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Course Review Horay*. Strategi ini diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian siswa belajar di kelas. Siswa diikutsertakan dalam melakukan penilaian, selain itu siswa juga langsung menuliskan jawaban setelah soal selesai dibacakan guru. Dengan begitu kemandirian siswa akan terbangun lebih cepat dalam proses berfikir dan belajar. Sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perlu diperhatikan juga bahwa strategi *Course Review Horay* selain melatih kemandirian belajar siswa juga dapat melatih kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Karena bentuk strategi ini juga berkelompok. Sehingga masing-masing siswa akan bekerja sama untuk menunjukkan bahwa kelompoknya yang terbaik. Dengan strategi ini siswa nantinya mampu membedakan kapan saatnya mandiri dan kapan saatnya untuk bekerjasama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul

“PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 03 BANGSRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan teman.
2. Rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
3. Rendahnya fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung .
4. Siswa mudah merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
5. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan saat mengajar bersifat konvensional.
6. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 03 Bangsri yang rendah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah melalui penerapan strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemandirian belajar IPA pada siswa kelas V SDN 03 Bangsri?
- b. Apakah dengan menerapkan strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 03 Bangsri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk:

- a. Untuk meningkatkan kemandirian belajar IPA melalui strategi *Course Review Horay* pada siswa kelas V SDN 03 Bangsri.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi *Course Review Horay* pada siswa kelas V SDN 03 Bangsri.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi di sekolah dalam pembelajaran IPA.
 - 2) Sebagai acuan pembelajaran aktif dan inovatif.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Kepala Sekolah
 - a) Memberikan sumbangan yang positif bagi peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui proses pembelajaran yang baik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Course Review Horay*.
 - b) Terwujudnya pembelajaran yang efektif di sekolah.
 - 2) Bagi Guru
 - a) Sebagai masukan guru dalam menjawab suatu permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai strategi *Course Review Horay* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.
 - b) Dengan strategi *Course Review Horay* dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif serta dapat memanfaatkan segala sumber daya dan kreatifitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Memberikan pengalaman belajar aktif, kreatif dan inovatif serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran berikutnya.
 - 3) Bagi Siswa
 - a) Melalui strategi *Course Review Horay* siswa kelas V SDN 03 Bangsri dapat lebih mudah memahami materi IPA.
 - b) Dengan strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN 03 Bangsri, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan hasil belajar IPA bisa meningkat.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Dapat menjadi inspirasi dalam menentukan alternatif strategi dalam penelitian selanjutnya.
 - b) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar.